

**MORALITAS TOKOH UTAMA SUN WUKONG (孙悟空)
DALAM NOVEL XI YOU JI (西游记) KARYA WU CHENG EN (吴承恩)**

BHIMA SHAKTI

Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
bhimoseno.bs@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Moralitas Tokoh Utama Sun Wukong(孙悟空)dalam Novel Xi You Ji(西游记) Karya Wu Cheng En (吴承恩)” ini dipaparkan bentuk-bentuk Moralitas dari tokoh utama Sun Wu Kong (孙悟空). Berdasarkan alasan tersebut peneliti tertarik menganalisis moral tokoh tokoh utama dengan menggunakan kajian teori moral L Kohlberg Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana moralitas tokoh utama dalam novel *Xi You Ji* 西游记 pada tingkat prakonvensional?, 2) bagaimana moralitas tokoh utama dalam novel *Xi You Ji* 西游记 pada tingkat konvensional?, 3) bagaimana moralitas tokoh utama dalam novel *Xi You Ji* 西游记 pada tingkat prakonvensional? Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tingkat perkembangan moral berdasarkan teori moral Kohlberg yaitu tingkat Prakonvensional, Konvensional, dan Pascakonvensional dengan enam tahapan dalam diri tokoh utama Sun Wukong (孙悟空) dalam novel *Xi You Ji* (西游记) karya Wu Cheng En (吴承恩), namun tahap-tahap itu terjadi pada umur Sun Wukong (孙悟空) tidak menentu.

Kata Kunci :

Moralitas pada tingkat Prakonvensional, Konvensional, Pascakonvensional L. Kohlberg, novel *Xi You Ji* (西游记) karya *Wu Cheng En* (吴承恩)

Abstract

The study, titled "Morality Main Figures Sun Wukong (孙悟空) in the novel Xi You Ji (西游记) Works Wu Cheng En (吴承恩)" was presented forms Morality of the main character Sun Wu Kong (孙悟空). Based on these reasons, researchers interested in analyzing the moral character by using the main character study Kohlberg's theory of moral L As for the problem in this research are 1) how morality is the main character in the novel Xi You Ji 西游记 on prakonvensional level ?, 2) how morality is the main character in the novel Xi You Ji 西游记 at conventional levels ?, 3) how morality is the main character in the novel Xi You Ji 西游记 on prakonvensional level?

From the analysis and discussion, it can be concluded that there are three levels of moral development by Kohlberg moral theory which is the level Prakonvensional, Conventional, and Pascakonvensional with six stages within the main character Sun Wukong (孙悟空) in the novel Xi You Ji (西游记) by Wu Cheng En (吴承恩), but the stages that occur in the life of Sun Wukong (孙悟空) erratic.

Keywords :

Morality at the level of pre Conventional, Conventional, Post-Conventional L. Kohlberg, novel *Xi You Ji* (西游记) by *Wu Cheng En* (吴承恩)

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil karya dari pengarang yang menyajikan gambaran psikologi manusia dalam kehidupan, kemudian disampaikan secara menarik melalui media bahasa. Dalam praktiknya, karya sastra merupakan tempat menyalurkan uneg-uneg, ide-ide kreatif atau kritikan pengarang tentang kehidupan ini. Wellek dan Warren (2014:3) menyatakan sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Pengarang lebih peka dan mampu merasakan gejala-gejala kehidupan yang terjadi di lingkungannya. Dari kepekaan tersebut muncul ide-ide kreatif pengarang tentang kehidupan yang

dituangkan dalam berbagai bentuk karya, salah satunya adalah karya sastra. Siswanto (2013:164) menyatakan karya sastra merupakan komunikasi antara sastrawan dengan pembacanya, apa yang ditulis sastrawan di dalam karya sastranya adalah apa yang ingin diungkapkan sastrawan kepada pembacanya. Hal tersebut menjadi dasar penggolongan penelitian sastra sebagai telaah ilmu kemanusiaan atau telaah humaniora. Dalam karya sastra terdapat unsur yang membangun, karena tanpa unsur itu karya sastra tidak akan tercipta. Unsur-unsur yang dimaksud ialah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur ini secara langsung turut serta membangun

cerita, karena membuat karya sastra itu berwujud. Unsur intrinsik bisa berupa peristiwa, cerita, plot penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, dan lainnya, dan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik bisa berasal dari pengarang itu sendiri atau keadaan sekitar lingkungan pengarang seperti politik, ekonomi, dan sosial (Nurgiyantoro, 2012:23-24). Di dalam sebuah karya sastra unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkannya. Salah satu bentuk dari karya sastra yang populer adalah novel. Novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter dan berbagai peristiwa ruwet yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih mendetail (Stanton, 2012 : 90). Bentuk sastra ini paling banyak beredar, karena daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu sastra serius dan sastra hiburan bisa disebut sebagai karya sastra serius. Sebuah novel serius bukan saja dituntut menjadi karya yang indah, menarik dan juga memberikan hiburan kepada pembacanya, tetapi lebih dari itu. Syarat utama novel adalah harus menarik, menghibur dan mendatangkan rasa puas setelah orang selesai membacanya. Dalam novel *Xi You Ji* (西游记) karya Wu Cheng En (吴承恩), tokoh Sun Wukong (孙悟空) (adalah tokoh yang paling banyak disebutkan daripada tokoh-tokoh lainnya. Hal ini membuat tokoh Sun Wukong (孙悟空) terlibat hampir dalam semua kejadian dalam cerita novel. Alasan peneliti meneliti novel ini karena, *Xi You Ji* (西游记) adalah salah satu dari empat novel klasik pada akhir zaman dinasti Ming, dan pada tahun 1644 mulailah kekaisaran baru yaitu dinasti Qing. Novel ini masih sangat populer sampai saat ini sehingga banyak versi tentang novel ini. Penelitian ini berfokus pada satu tokoh yaitu tokoh utama Sun Wukong, karena sifatnya yang keras sampai berani mengacau khayangan dan neraka serta berani menantang Sang Buddha. Selain sifatnya itu, tingkah lakunya yang lucu, kericuhan, dan penampilan yang tak terkalahkan dalam setiap pertandingan, menjadikan kisahnya menarik dan memikat para pembaca. Di dalam novel tersebut terdapat banyak nilai-nilai moral yang digambarkan melalui ucapan-ucapan dan tingkah laku para tokoh dalam novel. Dari ucapan-ucapan dan tingkah laku tersebut dapat diambil nilai-nilai moral yang menjadi objek penelitian ini. Di dalam novel ini terkandung nilai-nilai moral yang dapat dijumpai baik secara tersirat maupun tersurat. Poespoprodjo (1999:118) menyatakan moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik-buruknya perbuatan manusia. Pada dasarnya moralitas adalah sifat/perbuatan dan persoalan hidup manusia itu sendiri Kohlberg (dalam Bertens 2011:86). Dengan adanya moralitas yang tergambarkan dari tokoh utama Sun Wukong, peneliti tertarik untuk mengkaji teks dengan kajian moral L Kohlberg, karena tokoh utama dalam novel *Xi You Ji* (西游记) yaitu Sun Wukong di

ceritakan dari ia lahir sampai dewasa, hal itu sesuai dengan penelitian moral Kohlberg yaitu moral anak usia dini sampai dewasa. Dalam penelitiannya Kohlberg membedakan moral menjadi tiga tingkatan, tingkat prakonvensional, konvensional, dan pascakonvensional. Peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca tentang w/moralitas tokoh Sun Wukong (孙悟空) yang digambarkan Wu Cheng En (吴承恩) dalam novel *Xi You Ji* (西游记). Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu: 1) Bagaimana moralitas tokoh utama dalam novel *Xi You Ji* 西游记 pada tingkat prakonvensional? 2) Bagaimana moralitas tokoh utama dalam novel *Xi You Ji* 西游记 pada tingkat konvensional? 3) Bagaimana moralitas tokoh utama dalam novel *Xi You Ji* 西游记 pada tingkat pascakonvensional?. Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah. 1) Mendeskripsikan moralitas tokoh utama dalam novel *Xi You Ji* 西游记 pada tingkat prakonvensional. 2) Mendeskripsikan moralitas tokoh utama dalam novel *Xi You Ji* 西游记 pada tingkat konvensional. 3) Mendeskripsikan moralitas tokoh utama dalam novel *Xi You Ji* 西游记 pada tingkat pascakonvensional, ditinjau dari teori moralitas L Kohlberg. Novel berasal dari bahasa novella, yang dalam bahasa Jerman disebut novelle dan novel dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa, (Nurgiyantoro, 2012 : 9). Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan. Selanjutnya moral, moralitas mencakup pengertian tentang baik-buruknya perbuatan manusia. Pendapat ini diperkuat oleh Poespoprodjo (1999: 118) yang menyatakan, moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik-buruknya perbuatan manusia. Bertens (2011:14) juga menyatakan hal yang senada tetapi lebih umum, moralitas merupakan suatu fenomena manusiawi yang universal. Manusia dikatakan bermoral baik apabila selalu berbuat kebaikan begitu pula sebaliknya. Suatu perilaku yang dianggap baik akan tetap baik, bukan kadang baik dan kadang tidak baik. Pandangan absolut menganggap bahwa baik dan buruk itu bersifat mutlak, sepenuhnya, dan tanpa syarat, Aristotle menyatakan bahwa ada dua kebijakan yaitu kebajikan intelektual di utama berutang baik lahir dan pertumbuhan untuk mengajar (yang alasan itu membutuhkan pengalaman dan waktu), sementara kebajikan moral muncul sebagai akibat dari kebiasaan, dari mana juga namanya (ethike) adalah salah satu yang dibentuk oleh sedikit variasi dari etos kata (kebiasaan), (Aristotle, 1999:21). Dari ini juga jelas bahwa tidak ada kebajikan moral timbul dalam diri kita oleh alam; untuk apa yang ada oleh alam dapat membentuk bertentangan

kebiasaan sifatnya. Moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca (Kenny dalam Nurgiantoro, 2012:321). Selanjutnya Kenny juga menyatakan bahwa moral dalam cerita tersebut merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis sebab “petunjuk” itu dapat disampaikan, atau ditemukan modelnya, dalam kehidupan nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya.

Perkembangan Moral menurut L. Kohlberg. Kohlberg menemukan bahwa perkembangan moral seorang anak berlangsung menurut enam tahap atau frase. Tapi tidak setiap anak berkembang sama cepat, sehingga tahap-tahap itu tidak dengan pasti dapat dikaitkan dengan umur tertentu. Bisa terjadi juga bahwa seorang anak terfiksasi dalam suatu tahap dan tidak akan berkembang lagi. Tidak perlu pula bahwa seorang anak seluruhnya berada pada tahap yang tertentu. Bisa saja sebagian terbesar ia berada pada suatu tahap, tapi untuk sebagian masih pada tahap sebelumnya dan atau untuk sebagian sudah pada tahap berikutnya. Menurut Kohlberg, enam tahap (*stages*) dalam perkembangan moral dapat dikaitkan satu sama lain dalam tiga tingkat (*level*) demikian rupa sehingga setiap tingkat meliputi dua tahap. Tiga tingkat itu berturut-turut adalah tingkat prakonvensional, konvensional dan, pascakonvensional. Menurut Kohlberg, selama bertahun-tahun pertama belum terdapat kehidupan moral dalam arti yang sebenarnya. Jika anak kecil membedakan antara baik dan buruk, hal itu hanya kebetulan terjadi dan jarang sekali perbedaan seperti itu didasarkan atas norma-norma atau kewibawaan moral (Kohlberg dalam Bertens 2011:86)

METODE

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan psikologi sastra. Dengan pendekatan psikologi sastra tersebut akan membantu penulis dalam mencari data-data yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Sesuai dengan pendapat Endraswara (2008:96) yang menyatakan bahwa psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pendekatan psikologis ini bersifat tekstual yang digunakan untuk menguraikan dan menganalisis aspek psikologis tokoh yang terdapat pada novel *Kisah Perjalanan ke Barat (xi you ji karya Wu Cheng En)* yang berkaitan dengan bentuk moralitas tokoh utama yang dihubungkan dengan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang berupa kata-kata, kalimat atau paragraf. Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4) yang menyatakan bahwa metode kualitatif penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai prosedur.

Data yang terkumpul digolongkan dan diamati lebih lanjut. Kemudian data yang diperoleh akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Dengan metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat-kalimat dan dialog-dialog tokoh utama dengan para tokoh yang terdapat pada novel *Xi You Ji* 西游记, yang menunjukkan tingkah laku verbal (dialog), tingkah laku fisik, perasaan, pikiran tokoh-tokoh yang menyatu dalam konflik dan peristiwa. Data mempunyai hubungan dengan moralitas tokoh utama yang relevan dengan moralitas Kohlberg dalam novel sumber data tersebut. Data tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar pendeskripsian permasalahan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2012:224). Karena sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen teks, maka teknik pengumpulan data ini pada penelitian ini menggunakan teknik baca-catat. Teknik pengumpulan ini pada dasarnya adalah seperangkat cara atau teknik yang merupakan perpanjangan dari indra manusia karena tujuannya adalah mengumpulkan fakta-fakta empiric yang terkait dengan masalah penelitian (Faruk, 2012:24). Adapun langkah kerja untuk mendapatkan data adalah sebagai berikut: 1) Peneliti membaca novel *Xi You Ji* 西游记 berulang-ulang karya Wu Cheng En (吴承恩). 2) Peneliti mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang terkumpul dari kutipan novel yang teridentifikasi merujuk pada rumusan masalah. 3) Peneliti memilih dan memilah bagian-bagian dari penelitian yang dianalisis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses menganalisis sebagai berikut: 1) Menganalisis dan mengidentifikasi data-data tentang moralitas tokoh utama dikaitkan dengan teori moral menurut Kohlberg. 2) Mendeskripsikan data yang telah dianalisis. 3) Menyimpulkan berdasarkan hasil yang diperoleh sesuai dengan deskripsi. Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian dan memperoleh data. Tahap-tahap prosedur penelitian yang pertama adalah sebagai berikut, Tahap persiapan. Dalam tahap ini penulis menentukan judul penelitian yaitu *Moralitas Tokoh Utama Sun Wukong (孙悟空) Dalam Novel Xi You Ji (西游记) Karya Wu Cheng En (吴承恩)* (Kajian Teori Moral Kohlberg). Dan permasalahan sesuai dengan rumusan masalah mengenai moral tokoh utama dalam novel yang sudah dipilih kemudian mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing. Tahap perencanaan, pada tahap ini penulis melakukan studi pustaka untuk mencari teori mengenai moralitas Lawrence Kohlberg. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini penulis melakukan analisis objek penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah.

Tahap keempat atau terakhir penulis menyusun kerangka laporan hasil penelitian, penyusunan konsep, dan pembahasan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud moralitas pada tingkat Prakonvensional pada tahap pertama orientasi hukuman dan kepatuhan. Hal tersebut terbukti, 1) ketika Sun Wukong (孙悟空) takut lalu meminta maaf karena ia merasa tidak mempunyai sopan santun. 2) Ketika Sun Wukong (孙悟空) berkeinginan mencuri buah persik yang matang, ia tidak berani mencuri karena takut akan hukuman yang akan diterimanya nantinya. 3) Ketika Tang Sanzang (唐三藏) membaca mantra dan Sun Wukong (孙悟空) berteriak kesakitan, ia menjadi patuh karena takut akan dihukum gurunya. Tahap kedua orientasi relativis instrumental. Hal tersebut terbukti, 1) ketika Kaisar Langit telah berbaik hati padanya, ia membalas dengan sikap baik pula. 2) Ketika Buddha Rulai (如来) telah berbaik hati mau memberinya pelajaran, Sun Wukong (孙悟空) membalas dengan sikap baik pula. 3) Ketika Sun Wukong (孙悟空) telah dibebaskan dari hukuman dihimpit Gunung Lima unsur, ia membalas dengan sikap baik, ia bersujud dan memberi hormat kepada orang yang telah berbaik hati membebaskannya.

Wujud moralitas pada tingkat Konvensional pada tahap ketiga penyesuaian dengan kelompok atau orientasi menjadi anak manis. Hal tersebut terbukti, 1) ketika Sun Wukong (孙悟空) berlutut dan memohon pada gurunya. 2) Ketika Sun Wukong (孙悟空) diminta oleh teman-temannya untuk mempertunjukkan hasil latihannya. 3) Sun Wukong (孙悟空) diminta oleh kelompoknya untuk menunjukkan toya ajaibnya. 4) Ketika sudah bebas dari himpitan Gunung Lima Unsur, ia bersikap cekatan untuk menyenangkan Gurunya. 5) Ketika Sun Wukong (孙悟空) menawarkan diri untuk mencarikan makanan dan minuman untuk Gurunya. Tahap keempat, orientasi hukum dan ketertiban. Hal tersebut terbukti, 1) ketika melihat Pu Ti Zhushi (菩提注视), Sun Wukong (孙悟空) langsung berlutut dan memberi hormat, ia mengikuti hukum dan ketertiban di tempat tersebut. 2) Ketika Sun Wukong (孙悟空) mencoret namanya dan bangsa kera dari buku daftar kematian serta merobek buku tersebut, ia telah melanggar ketertiban. 3) Ketika Sun Wukong (孙悟空) membunuh para begal tanpa ampun, ia jelas melanggar hukum dan ketertiban. 4) Ketika Sun Wukong (孙悟空) mencuri tambang untuk menambatkan kudanya, ia melanggar hukum karena telah mencuri.

Wujud moralitas pada tingkat Pascakonvensional pada tahap kelima orientasi kontrak-sosial legalistis hal tersebut terjadi 1) ketika Sun Wukong (孙悟空) telah menemukan tempat untuk dijadikan tempat tinggal, lalu ia menjadi raja di tempat tersebut sesuai perjanjian. 2) Ketika Sun Wukong (孙悟空) diusir oleh gurunya, ia berjanji tidak akan menyebut nama gurunya dan tidak mengatakan dimana ia belajar ilmu. 3) Ketika Sun Wukong (孙悟空) diangkat menjadi Qi Tianda Sheng (齐天大圣), ia berjanji tidak membuat onar dan kekacauan lagi. 4) Ketika Sun Wukong (孙悟空) dihimpit Gunung Lima Unsur, ia berjanji pada Dewi Guan Yin tidak berbuat jahat dan mau mengikuti ajaran Buddha. 5)

Ketika Sun Wukong (孙悟空) membuat perjanjian dengan gurunya, ia mau mengantarkan Tang Sanzang (唐三藏) ke barat asalkan, Tang Sanzang (唐三藏) mau berjanji tidak sering menegurnya di sepanjang perjalanan. Tahap keenam, yaitu tahap terakhir orientasi prinsip etika yang universal hal tersebut terjadi, 1) ketika Sun Wukong (孙悟空) mengajak dan mengajari kawan-kawannya untuk menuju tempat yang indah dan layak untuk dijadikan tempat tinggal. 2) Ketika Sun Wukong (孙悟空) mengajari rakyatnya untuk mempertahankan diri sendiri. 3) Sun Wukong (孙悟空) rela menempuh perjalanan jauh untuk belajar ilmu panjang umur demi menyelamatkan kelompoknya. 4) Ketika Sun Wukong (孙悟空) membunuh para begal, ia mengikuti hati nuraninya, ia beranggapan kalau membunuh orang jahat adalah benar.

Singkatan dan Akronim

Kode (MPK1), (MPK2), dan seterusnya untuk kalimat-kalimat yang mengandung moral pada tingkat prakonvensional, kode (MK1), (MK2), dan seterusnya untuk kalimat-kalimat yang mengandung moral pada tingkat konvensional, dan kode (MPCK1), (MPCK2), dan seterusnya untuk kalimat-kalimat yang mengandung moral pada tingkat pascakonvensional. Selanjutnya kode (XYJ, 2014:23), XYJ menunjukkan inisial judul novel yaitu *Xi You Ji*, angka 2014 menunjukkan tahun terbit novel, kemudian angka 23 menunjukkan halaman pada novel.

Gambar dan Tabel

Contoh kartu data 1

Moralitas tokoh utama Sun Wukong (孙悟空) pada tingkat prakonvensional

Kode	KARAKTER	KUTIPAN
MPK1	Orientasi hukuman dan kepatuhan	有一天, 孙悟空发现了桃子都熟了, 看见那些桃子他都想要挑它, 但同时他也害怕, 他觉得他不会乱挑水果。(XYJ, 2014:130) Suatu hari, Wukong menyaksikan lebih dari separuh buah persik mulai masak. Melihat buah persik tersebut, Wukong yang merasa tertarik akan buah itu ingin memetikinya. Namun, ia juga merasa takut dan tak berani memetik sembarangan (XYJ, 2014:130). ..

Contoh kartu data 2

Moralitas tokoh utama Sun Wukong (孙悟空) pada tingkat konvensional

KODE	KETERANGAN	KUTIPAN
MK1	Penyesuaian dengan kelompok atau	一边打千一边点点头, 孙悟空说: “是的师傅, 我没骗”(XYJ, 2014:36)

	orientasi menjadi “anak manis”	“Namun sambil berlutut dan mengangguk -angguk kepala, Sun Wukong berkata,”Benar Guru, murid tidak berbohong!”, (XYJ, 2014:36).
--	--------------------------------	--

Contoh kartu data 3

Moralitas tokoh utama Sun Wukong (孙悟空) pada tingkat pascakonvensional

Kode	Keterangan	Kutipan
MPCK1	Orientasi kontrak-sosial legalistis	<p>“学生承诺 从来不教您师傅! 如果有人问谁教学生, 我就回答学生是自学” 孙悟空回答。(XYJ, 2014:59-60)</p> <p>“Murid berjanji tidak akan menyebut-nyebut nama Guru! Jika ada yang bertanya siapa yang mengajari murid, akan murid jawab bahwa murid belajar sendiri” jawab Sun Wukong, (XYJ, 2014:59-60).</p>

Kutipan dan Acuan

Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Angraini, Nurina. 2013. “*Pesan Moral Tokoh Utama Hirotada Ototake Oto dalam Buku Otobiografi (No Ones's Perfect) Karya Hirotada Ototake*”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Unesa. Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aristotle. 1999. *Nicomachean Ethics*. Batoche Books Kitchener. Translated by W. D. Ross. (online) <http://socserv2.socsci.mcmaster.ca/econ/ugcm/3113/aristotle/Ethics.pdf>

Bertens. 2011. *Etika*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

De Vos. 2002. *Pengantar Etika*. Terjemahan Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Farida. 2016. *Perkembangan Moral*. (online) <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Nayang%20Erma%20Gunawan.%20S.Pd./001.%20Psi%20Perkmb%20Perkemb%20Moralrev%20%5BCoompatibility%20Mode%5D.pdf>

Faruk. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Haerudin. 2016. *Dasar-Dasar Pengertian Moral*. (online) <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/DASAR-DASAR%20PENGERTIAN%20MORAL.pdf>

Heru. 2016. *Paradigma Moral*. (online) <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Paradigma%20Moral.pdf>

Latifah Nur Ahyani. 2016. *Metode Dongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah*. Universitas Muria Kudus. (online) https://eprints.umk.ac.id/267/1/24_32.PDF

Mardiya. 2016. *Memahami-Perkembangan-Moral-Keagamaan-pada-Anak*. (online) <http://www.kulonprogokab.go.id/v21/files/Memahami-Perkembangan-Moral-Keagamaan-pada-Anak.pdf>

Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nordin. 2016. *teori-perkembangan*. (online) <http://www.amaljaya.com/guru/wp-content/uploads/2011/09/teori-perkembangan.pdf>

Nurgiyantoro. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.

Poespoprodjo. 1999. *Filsafat Moral*. Bandung: CV Pustaka Grafika.

Puspitasati, Titin. 2012. “*Moralitas Tokoh Hanna Schmitz Dalam novel Der Vorieser Karya Bernhard Schlink*”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Bahasa dan Sastra Jerman Unesa.

Rachel, James. 2004. *Filsafat Moral*. Terjemahan A. Sudiarja. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).

Said, Muh. 1980. *Etik Masyarakat Indonesia*. Jakarta. Pradnya Paramita.

Seputri, Diah Ayu. 2009. “*Pesan Moral Dalam Grimms Marchen*”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Bahasa dan Sastra Jerman Unesa.

Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Malang : Aditya Media Publishing.

Stanton, Robert 2012. *Teori Fiksi*. Terjemahan Sugihastuti. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: Cv Alfabeta.

Wellek, Rene & Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta : Gramedia pustaka utama.

Wu Cheng En. 2014. *Xi You Ji*. Terjemahan Agatha Trisanti, Alrizni Nadia. Jakarta : Buana Sastra (Imprint PT BIP).

PENUTUP

Sebagai penelitian ilmiah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah dan acuan bagi peneliti lain, khususnya mengkaji moralitas dalam karya sastra. Bagi peneliti, juga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajarankajian moralitas dalam karya sastra, khususnya novel.

Selain itu penelitian ini dapat menjembatani antara pembaca (apresiator) dengan karya sastra yang diciptakan pengarang (sastrawan). Pesan moral yang ingin disampaikan tersebut ada kalanya tidak dapat dijangkau oleh pembaca pemula (awam). Hasil penelitian ini dapat membantu pembaca untuk memahami dan mengambil nilai-nilai moral yang ingin disampaikan pengarang.